



Hubungan komunikasi *terapeutik* bidan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif

Nida Fatimatuz Zahra¹, Endah Wahyutri², Hilda³, Rosalin Ariefah Putri⁴

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

nidafatimatuzzahra@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

15 September 2023

Disetujui :

14 Oktober 2023

Dipublikasikan :

25 Oktober 2023

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik bidan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Proses pengambilan data menggunakan kuesioner dan melalui data rekam medis pasien. Penelitian ini diperoleh hasil analisis univariat adalah sebanyak 52,4 persen diberikan komunikasi terapeutik dan sebanyak 59,5 persen dengan motivasi pemberian ASI baik sehingga terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik bidan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif (p value = 0,032). Salah satu faktor pemberian ASI eksklusif adalah faktor pendorong, yaitu dukungan tenaga kesehatan. Dalam hal ini bidan memberikan dukungan berupa komunikasi terapeutik yang didalamnya penting dalam penyampain informasi melalui pertukaran pikiran sehingga dalam pertukarann pikiran ini bidan dapat memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perlu adanya dukungan dari tenaga kesehatan berupa komunikasi terapeutik agar kemauan (motivasi) timbul untuk memberikan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Komunikasi *terapeutik*, Motivasi, Pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between the therapeutic communication of midwives and the motivation of exclusive breastfeeding. This type of research is descriptive analytic using a cross sectional approach. The data collection process uses a questionnaire and through the patient's medical record data. This study obtained the results of univariate analysis as much as 52.4 percent given therapeutic communication and as much as 59.5 percent with good breastfeeding motivation so that there is a relationship between midwife's therapeutic communication with exclusive breastfeeding motivation (p value = 0.032). One of the factors of exclusive breastfeeding is the driving factor, namely the support of health workers. In this case the midwife provides support in the form of therapeutic communication in which it is important in conveying information through the exchange of thoughts so that in this exchange of thoughts the midwife can motivate mothers in exclusive breastfeeding. Based on the results of the study, it was concluded that there is a need for support from health workers in the form of the therapeutic communication so that the will (motivation) arises to give exclusive breastfeeding.

Keywords: *Therapeutic communication, Motivation, Exclusive breastfeeding*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan rata rata pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 38%. Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data serupa , walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI Eksklusif

Pada tahun 2017 cakupan ASI Eksklusif sebesar 37,3% secara signifikan meningkat sebanyak 61,33% pada tahun 2017. Namun mengalami penurunan sebesar 37,3% pada tahun 2018. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI Eksklusif ditingkat Indonesia masih belum memenuhi target (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan ASI eksklusif di Kalimantan Timur pada tahun 2017 sebesar 65,10%, dan pada tahun 2019 menjadi 78,5%. Walaupun setiap tahun mengalami peningkatan cakupan ASI eksklusif, namun angka ini masih di bawah target yaitu 80% (Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, 2020).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang terjalin dengan baik, komunikatif dan bertujuan untuk menyembuhkan atau setidaknya dapat melegakan serta dapat membuat pasien merasa nyaman dan akhirnya mendapatkan kepuasan. Dalam memberikan asuhan komunikasi terapeutik dapat berperan penting dalam pemecahan masalah pasien. (Ginting, 2017)

Pemberian ASI eksklusif di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor pemudah (*presdisposing factor*), yang mencakup pendidikan, pengetahuan, nilai adat atau budaya. Faktor pendukung (*enabling factor*), yang mencakup pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, dan kesehatan ibu. Faktor pendorong (*reinforcement factor*) faktor ini meliputi dukungan keluarga, dan dukungan tenaga Kesehatan (Rahmadani, 2019). Didalam dukungan tenaga kesehatan yaitu adanya komunikasi antara tenaga kesehatan dengan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, yaitu adalah komunikasi *terapeutik*. dimana komunikasi ini dapat merubah perilaku seseorang sehingga ibu memiliki motivasi dalam pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design *Deskriptif Analitik Design* dengan pendekatan *Cross Sectional* Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayi usia 6-12 bulan pada data 3 bulan terakhir dari bulan Desember hingga Februari tahun 2021-2022 di Puskesmas Trauma Center Samarinda sebanyak 42 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*.

Penelitian ini untuk menganalisis hubungan komunikasi *terapeutik* bidan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Instrument penelitian yang digunakan adalah Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai komunikasi *terapeutik* bidan 15 pertanyaan dan motivasi pemberian ASI eksklusif pada sebanyak 17 pertanyaan. Total kuesioner ini berjumlah 32 pertanyaan yang diberikan kepada responden Kuesioner dengan menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Menyusui Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Trauma Center Samrinda

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	2	4,8
20-35 Tahun	33	78,6
> 35 Tahun	7	16,7
Total	42	100%
Pendidikan		
SD	2	4,8
SMP	3	7,1
>SMA/SMK	27	64,3
Perguruan Tinggi	10	23,8
Total	42	100%
Pekerjaan		
IRT	34	81,0
Swasta	4	9,5
Pegawai/PNS	4	9,5
Total	42	100%
Paritas		
Multipara	27	64,3
Primipara	15	35,7
Total	42	100%

Sumber: Data Primer: 2022

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi data pada tabel 4.1 diketahui bahwa hampir seluruh responden dengan usia 20-35 tahun adalah sebanyak (78,6%). Sebagian besar responden dengan

pendidikan terakhir SMA/SMK adalah sebanyak (64,3%). Hampir seluruhnya responden dengan pekerjaan tidak bekerja/ IRT adalah sebanyak (81,0%). Sebagian besar responden dengan Paritas Multipara adalah sebanyak (64,3%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Komunikasi *Terapeutik* Bidan pada Ibu Menyusui Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Komunikasi <i>Terapeutik</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Diberikan	22	52,4
Tidak Diberikan	20	47,6
Total	42	100%

Sumber Data Primer: 2022

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi data sebagian besar responden diberikan komunikasi *terapeutik* bidan yaitu sebanyak 22 orang (52,4%) dan yang tidak diberikan komunikasi *terapeutik* bidan sebanyak 20 orang (47,6%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Pemberian ASI pada Ibu Menyusui Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Motivasi ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	59,5
Kurang Baik	17	40,5
Total	42	100%

Sumber Data Primer: 2022

Pada Tabel 3, dapat diketahui distribusi data sebagian besar responden berdasarkan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui bayi usia 6-12 bulan yaitu dengan motivasi Baik sebanyak 25 orang (59,5%), dan dengan motivasi kurang baik sebanyak 17 orang (40,5%)

Tabel 4 Hubungan Komunikasi *Terapeutik* Bidan dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Komunikasi	Motivasi ASI			P
	Kurang Baik	Baik	Total	
Diberi kan	5 22,7%	17 77,3%	22 100.0%	0,032
Tdk Diberi kan	12 60,0%	8 40,0%	20 10.0%	
Total	17 100%	25 100%	42 100%	

Sumber Data Primer: 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat dari 42 responden yang diperoleh hasil uji chi-square ditunjukkan oleh angka 0,032 menunjukkan bahwa ada nya hubungan yang signifikan antara komunikasi *terapeutik* bidan dengan motivasi pemberian ASI ($0,032 \leq 0,05$).

Karakteristik Responden

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh usia ibu menyusui adalah usia 20-35 tahun (78,6%). Hal ini sejalan dengan teori karakteristik ibu menyusui yaitu Sebagian besar dari umur ibu yang memberikan Asi eksklusif adalah 20-35 tahun. Umur 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, jika dibandingkan usia > 35 tahun yang termasuk usia berisiko pada usia reproduksi. (untari, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zihan (2021) yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Galang kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang” hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu 20-35 tahun sebanyak 55 responden (63,2%).

a. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu menyusui sebagian besar adalah SMA/SMK (64,3%). Hal ini sama dengan teori yang dijelaskan bahwa Tingkatan pendidikan dimana secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah serta dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Ibu dengan pendidikan tinggi tiga kali lebih mungkin untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah (Octaviyani & Budiono, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zihan, 2021) yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Galang kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang” hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Terakhir ibu adalah SMA/SLTA/SMK sebanyak 35 responden (40,2%).

b. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu menyusui adalah sebagai ibu rumah tangga/ tidak bekerja (81,0%), Hal ini sama dengan penjelasan dari teori. Status pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga berpengaruh terhadap kegiatan dan keluarganya maka dari itu pekerjaan bisa saja mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya dan apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Timporok et al., 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zihan, 2021) yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Galang kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang” hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu adalah tidak bekerja (irt) sebanyak 58 responden (66,7%).

c. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar paritas ibu menyusui adalah multipara (64,3%). Hal ini sejalan dengan teori Ibu dengan multipara akan menunjukkan angka lebih tinggi dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu primipara. Pengalaman dalam menyusui sebelumnya juga mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif terutama dalam menghadapi masalah-masalah saat menyusui. Oleh sebab itu ibu dengan multipara berpeluang 2 kali lebih mungkin untuk menyusui eksklusif dibanding dengan ibu yang primipara (Septiani, H & Karbitto, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurman (2014) yang berjudul “Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas, dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang kota Manado” hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu > 1 anak sebanyak 48 responden (57,1%).

Komunikasi Terapeutik Bidan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden diberikan komunikasi *terapeutik* sebanyak 22 (52,4%) dan tidak diberikan komunikasi *terapeutik* sebanyak 20 orang (47,6%) orang. Komunikasi *Terapeutik* adalah sebuah aktivitas penyampaian informasi melalui pertukaran pikiran, pesan atau informasi, dengan ucapan, visual, sinyal, tulisan, atau perilaku (Ginting & Desmon., 2017).

Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, (2019) yang berjudul “Hubungan komunikasi terapeutik bidan dengan kecemasan pasien pre sectio Caesarea di RSUD kota Langsa” hasil penelitian menunjukkan bahwa diberikan komunikasi terapeutik ibu sebanyak 20 responden (66,67%).

Motivasi Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Trauma Center menunjukkan dari 42 responden terdapat 25 orang (59,5%) dengan motivasi baik, dan sebanyak 17 orang (40,5%) dengan motivasi kurang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian dilakukan dengan Astuti (2021) bahwasanya nutrisi yang terdapat pada ASI diantaranya adalah nutrisi lemak, karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan lisozim. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dwi et al., 2015) yang berjudul “Hubungan motivasi keluarga dengan Sikap dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur 0-6

bulan di desa kertaharja kabupaten Tegal” hasil penelitian menunjukkan bahwa mempunyai motivasi baik 20 responden (83,3%).

Hubungan Komunikasi *Terapeutik* Bidan dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Trauma Center Samarinda

Hasil analisa data yang dilakukan antara komunikasi *terapeutik* bidan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif adalah responden yang diberikan komunikasi *terapeutik* bidan dan memiliki motivasi Baik adalah sebanyak 17 orang (77,3%), responden yang diberikan komunikasi *terapeutik* dengan motivasi kurang baik adalah sebanyak 5 orang (22,7%), responden yang tidak diberikan komunikasi *terapeutik* bidan yang memiliki motivasi kurang baik adalah sebanyak 12 orang (60,0%). Sedangkan responden yang tidak diberikan komunikasi *terapeutik* bidan dan memiliki motivasi baik adalah sebanyak 8 orang (40,0%)

Setelah dianalisis menggunakan SPSS 25 melalui uji korelasi *chi-square* dengan nilai α 5% didapatkan nilai p value sebesar 0,032 yang artinya terdapat hubungan antara hubungan komunikasi *terapeutik* bidan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningrum et al., 2016) menggunakan uji fisher's exact test dengan tingkat kepercayaan 95% dan α 0,05, diketahui p value 0,003 dengan perhitungan motivasi menunjukkan ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI

Komunikasi *terapeutik* bidan berperan besar dalam keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh bidan maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Menurut (Lawrence Green, 1980) dalam (Notoadmojo S, 2018). Salah satu faktor perilaku pemberian ASI eksklusif adalah faktor pendorong. Faktor ini memberikan dukungan untuk perilaku yang dilakukan. Dukungan dan peran tenaga kesehatan yang diberikan untuk bisa meningkatkan motivasi pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Hasil analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi data hampir seluruh ibu menyusui adalah umur 20-35 tahun (78,6%), sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMA/SMK (64,3%), hampir seluruh Pekerjaan ibu adalah sebagai ibu rumah tangga (81,0%), dan sebagian besar paritas adalah multipara (64,3). Pada variabel independen komunikasi *terapeutik* bidan sebagian besar yaitu diberikan komunikasi *terapeutik* sebanyak 22 responden (52,4%) dan sebanyak 20 responden (47,6%) tidak diberikan komunikasi *terapeutik*. Pada variabel dependen motivasi pemberian ASI eksklusif sebagian besar dengan motivasi Baik sebanyak 25 responden sebanyak (59,5%), dan sebanyak 17 responden (40%) memiliki motivasi kurang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan p-value sebesar $0,032 < \alpha = 0,05$ sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara komunikasi *terapeutik* bidan dengan motivasi pemberian ASI eksklusif.

Diharapkan dimasa yang akan datang di penelitian selanjutnya agar peneliti juga mengobservasi komunikasi *terapeutik* dari sisi bidan agar penilaian tidak subjektif dari pendapat ibu saja. Bagi masyarakat khususnya ibu untuk lebih memahami kesiapan peran menjadi seorang ibu. Bagi ibu primipara dituntut untuk mampu menghadapi penyesuaian perubahan peran menjadi seorang ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kalimantan Timur. (2020). *Profil Kesehatan Tahun 2019*.
- Dwi, I. D., Baroroh, U., & Arti, T. D. (2015). Hubungan Motivasi Keluarga dengan Sikap Dalam Upaya Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Memiliki Bayi Umur 0-6 Bulan di Desa Kertaharja Kabupaten Tegal. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal, Vol 4, No 1 (2015)*. <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/downloadSuppFile/242/11>
- Ginting, & Desmon. (2017). *Komunikasi Cerdas Panduan Berkomunikasi Di Dunia Kerja*. PT.Elex Media Komputindo.
- Kemendes RI. (2018). Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018, 44(8)*, 181–222.
- Listyaningrum, Utami, T., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*

Indonesia, 4(2), 55. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).55-62](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).55-62)

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Octaviyani, M., & Budiono, I. (2020). Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Pusekesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 435–447.

Rahmadani, R. (2019). Strategi Promosi Kesehatan Puskesmas Colomadu II dalam Mensosialisasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*.

Septiani, H, A., & Karbito. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. . . *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

Timporok, A. . A., Pemi, M. ., & Sefti, R. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

untari, J. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Journal Formil Kesmas Respati*, 1(2), 17–23.

Zihan, F. (2021). Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Galang kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang.